

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE  
TREATMENT INTERACTION* (ATI) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMP NEGERI 4 SENDANA  
KABUPATEN MAJENE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NURFITRIA**  
NIM 20100115081

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitria  
NIM : 20100115081  
Tempat/Tgl. Lahir : Waigamo, 31 Desember 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata  
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 15 Januari 2020

Penulis,



Nurfitria

NIM: 20100115081

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Nurfitria**, NIM: **20100115081**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene.”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada **Ujian Munaqasyah**


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, **16-12-2019**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Br. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.  
NIP 197409122000031002

  
Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.  
NIP 195712311994032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
H. Syamsuri, S.S., M.A.  
NIP 197212052002121012

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene", yang disusun oleh Nurfitriah, NIM: 20100115081, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020 M., bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 15 Januari 2020 M.  
19 Jumadil Awal 1441 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006



## KATA PENGANTAR



**Assalamu ‘Alaikum Wr. Wb**

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah, Rabb semesta alam atas izin dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene**” Salam dan shalawat penulis panjatkan kepada Baginda Muhammad *Shallallahu Alaihi wasallam* sebagai pembawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umma. Semoga kita tetap istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian dan penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka sepatunyalah pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Berkenaan dengan itu menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua tanpa terkecuali.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar di Majene terkhusus kepada orang tua tercinta, **Ayahanda terhormat Sulaiman K. Dan Ibunda tercinta Juraedah** yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis

untuk berbuat dan menimbah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat ananda. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasinya dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., selaku wakil Rektor III, dan Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., selaku wakil Rektor IV yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penulis untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. M. Shabir U., M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas, M.Pd. Serta seluruh staf akademik dan administrasi yang senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Muhammad Rusmin. B, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.ThI., M.Ed., selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku penguji I dan Dr. H. Andi Achruh, M. Pd.I. selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Munirah, S. Ag. M.Ag selaku Validator I dan Dr. Laode Ismail. M. Th.I. selaku Validator II, yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, serta para staf yang telah memberikan pelayanan administrasi selama proses penyelesaian studi ini.
8. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama proses studi dan memberikan nasehat yang baik kepada penulis.
9. Teman sekelasku PAI 5-6 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kerjasamanya selama proses perkuliahan.
10. Terkhusus sahabat sekaligus saudaraku yang tercinta Siskawati, Putri Nabila, Ismayanti, A. Nurhajar Hamsa, Maulidia, Hasnawati, Chilma Nihyatul Ulya, Silvianti, Dira Mujahidah, Nurhidayah, Musdalifah dan Aspar, Hasbiyatul Amin, Aan Hendriawan, M. Haris yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Kepada Bapak H. Amiruddin, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tammerodo Sendana yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti.
13. Kepada Abdul Rajab, S.Pd.I., selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerjasama kepada penulis untuk meneliti.
14. Adik-adik siswa kelas VIII C dan kelas VIII D di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene yang telah bersedia bekerjasama selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa serta seluruh pihak yang turut membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt. dan diampuni dosa-dosanya, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Billahitaufiq wal hidayat*

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Samata-Gowa,    januari 2020

Penyusun

**NURFITRIA**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12-24</b>
A. Model <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) .....	12
1.. Pengertian Model <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI).....	12
Langkah-Langkah Model <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)	13
2.. Prinsip-Prinsip Model <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)....	14
3.. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Aptitude Treatment</i>	
<i>Interaction</i> (ATI).....	15
B. Hasil Belajar Peserta Didik .....	15
1. Pengertian Hasil Belajar .....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik	16
3. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	18
4. Teknik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	19
C. Pendidikan Agama Islam .....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	22

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25-38</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41-60</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61-65</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63-64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian .....	33
Tabel 4.1 : Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol .....	40
Tabel 4.2 : <i>Descriptive Statistic</i> .....	42
Tabel 4.3 : Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen .....	43
Tabel 4.4 : <i>Descriptive Statistics</i> .....	45
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Data pada Kelas Kontrol .....	46
Tabel 4.6 : Uji Normalitas Data pada Kelas Eksperimen .....	47
Tabel 4.7 : Uji Homogenitas Data pada Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	48
Tabel 4.8 : Uji Independen sample t test Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	50
Tabel 4.9: Uji Independen test Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	50
Tabel 4.10: Lembar Observasi Guru Pengaruh Penerapan Model <i>Aptitude Treatment Interaction</i> .....	55
Tabel 4.11: Lembar Observasi Peserta Didik Pengaruh Penerapan Model <i>Aptitude Treatment Interaction</i> .....	58

## ABSTRAK

**Nama : Nurfitria**

**Nim : 20100115081**

**Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene**

---

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene, 2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sesudah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten majene, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene yang berjumlah 362 orang, dan sampelnya adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 29 orang sebagai kelompok eksperimen, dan siswa kelas VIII D yang berjumlah 29 orang sebagai kelompok kontrol.

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik perhitungan selain dari model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) (Pretest, Posttest) dan pretest, Posttest) peserta didik Kelas VIII D SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene. diperoleh nilai rata-rata hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu 66,69 (*pretest*), dan 76,00 (*posttest*) dan Sedangkan hasil perhitungan dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) (*pretest*) 66,45 dan 85,69 (*posttest*) dan dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dan *Pretest* dan *Posttest* sesudah perlakuan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Selanjutnya Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *uji independent sampel t test gain skor* pada eksperimen pertama diperoleh harga  $t = 1,701$   $df = 28$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak.

Implikasi pada penelitian ini bagi peneliti agar dapat mengembangkan model pembelajaran lebih mengkaji lebih dalam lagi sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mengenai model pembelajaran disekolah menengah.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>Selain itu Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses cara perbuatan mendidik.

Adapun menurut SIKDISNAS N 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan, Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan kitab suci yang berisi petunjuk kepada manusia menegaskan betapa pentingnya pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT :

---

<sup>1</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), h. 1-2.

<sup>2</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 21.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Terjemahnya :

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar" (QS. Al-Baqarah : 31)<sup>3</sup>

Hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah swt yang di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah swt baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau sekelompok orang untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Adapun seseorang yang berpengaruh dalam masalah perkembangan pendidikan adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini,

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Syamsil Quran, 2009), h.

<sup>4</sup>[www.IbnuKatsirOnline.com](http://www.IbnuKatsirOnline.com).



guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki yang sangat mendasar.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku *Menuju Guru Profesional dan Beretika* mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi; (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Dari uraian ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mampu mengetahui atau memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa sama halnya dengan model pembelajaran yang digunakan, mengapa demikian? Karena model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan *outpoot* yang tepat dan juga sebaliknya.

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga,

---

<sup>5</sup>Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. X; Yogyakarta: Grha Guru 2015), h. 21, 32 dan 37.

aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>6</sup>

Masalah pokok pendidikan di Indonesia saat ini masih berkisar pada soal pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas efisiensi dan efektifitas pendidikan sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isi dan tantangan masa kini dan kecenderungan di masa depan, maka dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan itu, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal. Berkenaan dengan hal itu pemerintah telah menetapkan tiga strategi pokok pembangunan pada sektor pendidikan, yaitu (1) pemerataan kesempatan pendidikan, (2) peningkatan relevansi dan kualitas pendidikan, (3) peningkatan kualitas manajemen pendidikan.<sup>7</sup>

Keberhasilan upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya karena dalam sistem pendidikan apa pun, kualitas kemampuan, dan profesionalisme dari *“the man behind the gun”* nya merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Salah satu jabatan tenaga kependidikan yang dewasa ini mendapat sorotan dari masyarakat untuk ditingkatkan kemampuan dan profesionalismenya adalah guru. Karena dipundak gurulah tertumpu harapan akan dapat memperbaiki situasi pendidikan kita.

Kenyataan di lapangan menunjukan terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: 1) adanya keragaman kemampuan dalam proses pembelajaran dan penggunaan pengetahuan; 2) belum adanya alat ukur untuk

---

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 196.

<sup>7</sup>Ratna Christiandini *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SiswaII*, h. 1.

mengetahui kemampuan guru; 3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan; dan 4) kesejahteraan guru yang belum memadai.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia dalam beberapa dasawarsa yang lalu luar biasa besar dan kompleksnya. Perkembangan ini memerlukan re-orientasi dan re-definisi tujuan-tujuan, fungsi-fungsi, isi, dan proses pendidikan sebagai alat kebijaksanaan nasional. Ia juga memerlukan penilaian sistem administrasi pendidikan yang berlaku dengan seksama dan penyesuaian yang luas.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Neg 4 Sendana, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah biasanya menggunakan metode kelompok lalu berdiskusi, namun yang saya lihat pada umumnya, pada saat berdiskusi hanya satu atau dua orang yang aktif dalam berdiskusi, dan yang lainnya kurang ikut berpartisipasi. Dan biasanya terkadang masih didominasi oleh guru, yang dimana guru hanya memberikan informasi dan menekankan penghapalan materi kepada para peserta didik dan lebih menekankan pada penguasaan konsep dan teori dari pada membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat diterapkan pada situasi nyata serta jarang digunakan media nyata yang menunjang.

Melihat permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini dimana keberhasilan dalam pembelajaran bukan semata-mata mutlak kesalahan ada pada peserta didik, akan tetapi bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran. Guru belum maksimal memanfaatkan potensi lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Oleh karena peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction***

---

<sup>8</sup> Oteng Sutisna, *Adminstrasi Pendidikan Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional* (Cet. X; Bandung: Angkasa), h. 4.

**(ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene”**

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hasil Belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Intreaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene?
2. Bagaimana Hasil Belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sesudah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Intreaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene?
3. Apakah terdapat pengaruh Hasil belajar bidang studi PAI peserta didik sebelum dan sesudah pengaruh penerapan Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene?

**C. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul.<sup>9</sup> Dari permasalahan diatas, peneliti mengangkat sebuah jawaban sementara yang nilai kebenarannya akan terbukti lewat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hipotesis tersebut yakni:

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

---

<sup>9</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXIV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013),h. 21.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk Menghindari kesalahan yang keliru dalam memahami maksud dari penulisan ini, serta agar pembahasan ini lebih terarah, maka diperlukan adanya definisi operasional variabel untuk membentuk ruang lingkup pembahasan. Selanjutnya. Adapun variabel yang dianggap penting untuk diberikan pengertian adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) merupakan model pembelajaran yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.
2. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Selanjutnya yang dimaksud dengan pemanfaatan bahan ajar model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana adalah terdapat pengaruh positif atau pengaruh negatif setelah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini sudah ada yang mengkaji objek penelitian tentang:

1. Jurnal Oleh S.Hafidhawati Andarias “Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap hasil belajar siswa” Dengan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa

nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen sebesar 80.64 sedangkan pada kelas kontrol 71,21. Hasil analisis statistik interensial diperoleh nilai t adalah 5,86 ( $t_{\text{tabel}} = 2,00$  dengan  $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar dalam model pembelajaran ATI menggunakan microsoft power point lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan microsoft power point.<sup>10</sup>

2. Skripsi oleh Ratna Christiandini Tentang “Penerapan Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Ali Maksum Yogyakarta” Dengan hasil hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran ATI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,49% pada siklus II. Rata-rata nilai post-test siklus I adalah 5,9 dan rata-rata nilai post-test siklus II adalah 8,1 jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya dengan efecct size sebesar 2,2.<sup>11</sup>
3. Skripsi oleh Khoirul Huda Al-fadly tentang “Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* ( ATI ) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dengan hasil penelitian ini menunjukkan 1) pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas XI MAN 2 Kudus dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> S. Hafidhawati Andarias, Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 1 No. 4 (2016), hal. 76.

<sup>11</sup> Ratna Chritiandani, Penerapan Model Pembelajaran (ATI) *Aptitude Trearment Interaction* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Ali Maksum Yogyakarta” *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Sains Dan Tehnologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.



membagi peserta didik dalam 3 kelompok disesuaikan dengan kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), bagi peserta didik yang berkemampuan rendah perlakuannya adalah dengan membimbing mereka satu persatu terutama dari sudut bacaan dan tulisan, bagi peserta didik yang berkemampuan sedang perlakuannya dengan proses pembelajaran reguler dengan berbagai variasi seperti diskusi dan tanya jawab, bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi perlakuan dengan belajar mandiri dengan lebih banyak mempersilahkan peserta didik mengkaji.<sup>12</sup>

4. Jurnal Oleh Dazrullisa dengan judul “Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi: Dengan hasil penelitian menggunakan rumus presentase . berdasarkan rubrik penskoran diperoleh rata-rata kelompok siswa bertanya atau mengemukakan pikiran adalah sebesar 60%. Mencerminkan sikap keterkaitan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar rata-rata 85,2%. Persentase pada indikator melakukan tindakan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar 75,4%. Rata-rata 95% siswa memahami konsep PLSV siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan LKS karena masalah yang disusun tidak hanya bisa diselesaikan dengan PLSV tetapi juga dengan logika. Sehingga model ATI sangat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan kreatifitas siswa pada materi persamaan linear satu variabel,

---

<sup>12</sup> Khoirul Huda Al-Fadly Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis” *Skripsi* Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010.

model ATI dapat menambah motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi persamaan linear satu variabel.<sup>13</sup>

5. Skripsi Oleh Susanti dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran ATI untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas-VII Materi segiempat” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kontrol artinya kelas eksperimen lebih baik dari kelas control dan dari hasil analisis sikap diperoleh 0,312 atau 31,2% yang berpengaruh terhadap hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa. Simpulan yang diperoleh yakni model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) sebagai model efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut memiliki hubungan dengan penelitian ini, akan tetapi, masalah dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah menjawab pertanyaan peneliti dan rumusan masalah yang telah ditentukan:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik di SMP Negeri 4 Sendana sebelum penerapan Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

---

<sup>13</sup> Dazrulisa Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi” *Jurnal Pendidikan* Vol. III No. 2 (2016), hal. 12.

<sup>14</sup> Susanti Keefektifan Model Pembelajaran ATI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VII Materi Segiempat *Skripsi* (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014).

- b. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik di SMP Negeri 4 Sendana sesudah penerpan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik yang diterapkan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (dan yang tidak diterapkan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini,yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di harapkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik dapat meningkat
- b. Menjadi bahan rujukan untuk guru ketika akan melakukan pembelajaran Pendidikan agama islam.
- c. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan serta mengembangkan pengetahuannya dalam menemukan penelitian-penelitian baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk menambah wawasan penulis tentang model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI)***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)**

Secara substansi dan teoritik *Aptitude- Treatment Interaction* (ATI) dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau model yang memiliki strategi pembelajaran (treatment) yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>15</sup>

Menurut Cronbach dalam bukunya Ramayulis *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha dan menemukan perlakuan-perlakuan (*Treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) peserta didik, yaitu perlakuan (*Treatments*) yang secara optimal efektif diterapkan untuk peserta didik yang berbeda tingkat kemampuannya.<sup>16</sup>

Menurut Snow dalam bukunya Syafruddin Nurdin menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara hasil belajar yang diperoleh siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa prestasi akademik atau hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru di kelas.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 14.

<sup>16</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 317.

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 15.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh makna esensial ATI, sebagai berikut:

Pertama, ATI merupakan suatu konsep atau model yang berisikan strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan (*aptitude*)-nya.

Kedua, sebagai sebuah kerangka teoritik ATI berasumsi bahwa optimalisasi prestasi akademik/ hasil belajar akan tercipta bilamana perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan siswa.

Ketiga, terdapat hubungan timbal balik antara prestasi akademik/hasil belajar yang dicapai siswa dengan pengaturan kondisi pembelajaran dikelas, atau dengan kata lain, prestasi akademik/hasil belajar yang diperoleh siswa (*achievement*) bergantung kepada bagaimana kondisi pembelajaran yang diciptakan guru di kelas (*treatment*).<sup>18</sup>

Dari beberapa uraian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) adalah suatu konsep atau pendekatan yang mencakup sejumlah strategi pembelajaran dengan mengembangkan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda.

## **2. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)**

Pendekatan ATI dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 16.

- a. *Treatment* Awal Pemberian perlakuan (*treatment*) awal terhadap peserta didik dengan menggunakan *aptitude testing* (test kemampuan).
- b. Pengelompokan peserta didik : Peserta didik dikelompokkan berdasarkan pada hasil *aptitude testing*.
- c. Memberikan perlakuan (*treatment*): Kepada masing-masing kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) yang dipandang cocok/sesuai dengan karakteristiknya.
- d. *Achievement-Test*: Setelah diberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) pembelajaran kepada masing-masing kelompok kemampuan peserta didik (tinggi, sedang dan rendah) diadakan achievement test.<sup>19</sup>

### **3. Prinsip-prinsip model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)**

Agar tingkat keberhasilan (efektifitas) pengembangan model pembelajaran ATI dapat dicapai dengan baik maka dalam implementasinya perlu menerapkan beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsipnya yang dikemukakan Snow sebagai berikut:

- a. Bahwa interaksi antara kemampuan (*aptitude*) dan perlakuan (*treatment*) pembelajaran berlangsung didalam pola yang kompleks, dan senantiasa dipengaruhi oleh variabel-variabel, jabatan dan situasi.
- b. Bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (fleksibel) lebih pas untuk siswa yang pandai.

---

<sup>19</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 320.



- c. Bahwa bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas dan minder), cenderung belajarnya akan lebih baik bila dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur.<sup>20</sup>

Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) juga berhubungan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam dimana masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing peserta didik. Dari karakteristik peserta didik dan keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran berpusat kepada peserta didik karena peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan sosial yang ada dalam diri seorang peserta didik.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)**

##### **a. Kelebihan**

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 3) Guru dapat lebih memperhatikan kemampuan setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Guru dapat memberikan treatment sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Siswa dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya sesuai dengan kemampuannya.

##### **b. Kekurangan**

- 1) Membedakan kemampuan siswa yang bisa membuat siswa merasa kurang adil.

---

<sup>20</sup>Puput Pitasari, *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Terhadap Peningkatan Sains Pada Peserta didik*, h. 18

- 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa sehingga kurikulum bisa tidak terpenuhi.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan metode pembelajaran ATI.<sup>21</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa selama melakukan kegiatan belajar kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa.<sup>22</sup>

Rusman lebih lanjut memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja tetapi juga penguasaan kebiasaan persepsi, kesenangan, minat dan bakat yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, lalu ada beberapa ahli memberikan pengertian tentang hasil belajar di antaranya ialah Oemar Hamalik (2002:45) menjelaskan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbuatan perilaku. Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Efi Susanti, *Keefektifan model pembelajaran ATI untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kels VII materi segi empat*, h. 31-32.

<sup>22</sup>Pudyo Susanto, *Belajar tuntas* (Cet. I; Jakarta : Bumi aksara, 2018), h. 56.

<sup>23</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Di dalam belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>24</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Menurut Munadi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal (Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik)
  - 1) Faktor Fisiologis Peserta didik yang terdiri dari kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
  - 2) Faktor Psikologis yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor Intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
- b. Faktor Eksternal (Faktor-faktor yang berasal dari peserta didik). Yang termasuk faktor eksternal antara lain adalah:

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 142.

- 1) Faktor lingkungan peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.
- 2) Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana dan guru.<sup>25</sup>

### **3. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Ada beberapa jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar yang diperoleh peserta didik di antaranya yaitu :

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan demikian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>25</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 67.

melihat hasil yang dicapai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajar remedial (remedial teaching), menentukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain. Penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dan kemampuan siswa.
- f. Penilaian Proses belajar adalah penilaian yang menitikberatkan sasaran pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru dan siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.
- g. Penilaian Hasil belajar adalah penilaian yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan

menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>26</sup>

#### **4. Teknik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran, maka terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan guru), yaitu:

##### **a. Prinsip Perhatian dan Motivasi**

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memerhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya. Motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>27</sup>

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. hal ini didasari oleh beberapa hal yaitu:

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. XVII; Bandung: Remaja Roesdakarya Offset, 2012), h. 5.

<sup>27</sup>Chaedar Alwasilah, dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, eds., *Kurikulum & Pembelajaran*, h. 183.



- 1) Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar.
- 2) Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- 3) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.<sup>28</sup>

b. Prinsip Keaktifan

Kecenderungan psikologi saat menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak biasa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa tidak sekedar merespon informasi, namun jiwa mengolah dan melakukan transformasi informasi yang diterima.<sup>29</sup>

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

pendidikan agama islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha untuk menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi

---

<sup>28</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, h. 184.

<sup>29</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, h. 185.

motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>30</sup>

Menurut Hj Muhammad Arifin dalam bukunya” ilmu pendidikan islam” mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam suatu sistem pendidikan Agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang mengutungkan.<sup>31</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalaui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengenalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi,

---

<sup>30</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hal. 28.

<sup>31</sup> H.M . Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara , 1991), h. 13

masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

### **3. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah atau tidak ada madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Majid mengatakan, paling tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah :

- a. Landasan religius maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Allah SWT., dan merupakan perwujudan beribadah kepadanya. Landasan ini bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam: (a) dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, ketuhanan yang maha esa, (b) dasar struktural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, "*Negara menjamin kemerdekaan yang maha esa*" dan pasal 2 yang berbunyi,

---

<sup>32</sup> Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 14.

*“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”.*

(c) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, *“setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagamanya”.*

- c. Landasan psikologis maksudnya ialah, landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tiak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan dengan agama.<sup>33</sup>

Kesimpulan Landasan Pendidikan Agama Islam adalah manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sesuai dengan dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset' 2006), h. 105.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Eksperimen dimana metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain yang bisa terkendalikan.<sup>34</sup> Metode ini juga sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan didalamnya terdapat kelas kontrolnya.

Ciri khas yang dimiliki dari penelitian eksperimen yaitu adanya manipulasi terhadap variabel bebas,<sup>35</sup> penelitian eksperimen pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang dapat memberikan informasi paling mantap, baik dipandang dari segi *internal validity* maupun dari segi *external validity*. Dalam melakukan eksperimen, peneliti memanipulasi suatu stimulan, *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, dan kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.<sup>36</sup>

Desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dan dengan rancangan penelitian *Non-Equivalent Control Group Design* yaitu pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.107.

<sup>35</sup> Khalifah Mustami, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 25.

<sup>36</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),h. 58.

tidak terpilih secara random.<sup>37</sup> dengan menggunakan kontrol tidak dipilih secara random.<sup>38</sup>



Keterangan:

X : Perlakuan

$O_1$  : Nilai *Pre test* kelompok eksperimen (kelas yang belum diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

$O_2$  : Nilai *Post test* kelompok eksperimen (kelas yang sudah diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

$O_3$  : Nilai *Pre test* kelompok kontrol (kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

$O_4$  : Nilai *Post test* kelompok kontrol (kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

Lokasi penelitian tepatnya berada di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene, alasan peneliti memilih lokasi ini karena atas pertimbangan waktu, tenaga, dan berdekatan dengan tempat tinggal dalam artian peneliti tidak terlalu kesulitan untuk menjangkau sekolah yang akan diteliti.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*, h.116.

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 116.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.<sup>39</sup> Demikian juga pemahaman dari kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain, selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dikembangkan berbagai iptek baru serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup> Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-11.

<sup>40</sup>Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.



saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian.<sup>41</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang belajar di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten dengan rincian tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Populasi Penelitian Peserta Didik SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene**

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A	32
2	VII.B	32
3	VII.C	32
4	VII.D	32
5	VIII.A	28
6	VIII.B	29
7	VIII.C	29
8	VIII.D	29
9	IX.A	27
10	IX.B	26
11	IX.C	28

---

<sup>41</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 145.

12	IX.D	25
Jumlah		349

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karekteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>42</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* meengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>43</sup> Selanjutnya menurut Nanang Martono memberikan pengertian bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan di teliti.<sup>44</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* “*purposive sampling*”, yakni didasarkan pada kenyataan bahwa sampel yang dipilih peneliti berdasarkan pada pertimbangan tertentu.<sup>45</sup> Teknik memilih sampel yang termasuk nonprobabilitas adalah memilih sampel dengan dasar bertujuan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun pengambilan sampel yang akan digunakan yakni tehnik purposive sampling yang merupakan tehnik pengambilan berdasarkan alasan tertentu.

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 118.

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 109.

<sup>44</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 76.

<sup>45</sup>Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 72.

Selanjutnya sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas.

**Tabel 3.2**

**Sampel**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VIII C	29
2	Kelas VIII D	29
Jumlah		58

**D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, dan berbagai sumber yang ada dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data yang dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data.

**1. Tes**

Tes merupakan cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas atau

perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.<sup>46</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan

- 1) Mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- 2) Menentukan topic materi yang akan digunakan dalam penelitian. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Iman Kepada Kitab-Kitab Allah”.
- 3) Menyusun rancangan penelitian
- 4) Membuat properti yang digunakan dalam proses *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan tes hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest*.
- 6) Konsultasi kepada validator I dan II mengenai instrumen yang telah disusun.

### b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pengenalan awal tentang model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk peserta didik pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas

---

<sup>46</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 67.

kontrol tidak diperkenalkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) karena hanya tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

- 2) Pemberian *pretest* 1 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu memberikan *pretest* 2 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memastikan data hasil belajar sudah normal sebelum diberikan perlakuan yaitu menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

c. Tahap perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan 1 dengan diterapkannya model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap pada model pembelajaran konvensional.
- 2) Memberikan tes 1 (*posttest* 1) dengan menggunakan instrumen tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.
- 3) Memberikan perlakuan 2 dengan menerapkan kembali model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tetap pada model pembelajaran konvensional.

d. Tahap analisis

Setelah pengambilan data melalui observasi pengamatan data tersebut kemudian diolah secara deskriptif.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>47</sup> Adapun beberapa jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

---

<sup>47</sup>Nurul zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 168.

## 1. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest* yang berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*), yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Tes obyektif bentuk *multiple choice* terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a) Item atau soal, yang dapat berbentuk pertanyaan dan dapat pula berbentuk pernyataan.
- b) *Option* atau alternatif, yaitu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa. *Option* atau alternatif ini terdiri atas dua bagian, yaitu satu jawaban betul yang biasa disebut kunci jawaban, dan beberapa pengecoh atau distraktor yang jumlahnya berkisar antara dua sampai lima buah.<sup>48</sup>

## 2. Pedoman Observasi

Observasi digunakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Data yang diamati yaitu situasi atau keadaan pembelajaran pada saat diadakannya penelitian. Lembar observasi ini disusun dan dibuat sendiri oleh penulis, agar nantinya data yang didapat di lapangan mudah untuk diolah karena sudah tercatat dan tergambar di dalam pedoman lembar observasi. Hasil observasi proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

---

<sup>48</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 118-119.

Keterangan:

$p$  = angka persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$n$  = jumlah frekuensi<sup>49</sup>

Kemudian dimasukkan kedalam kategori:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik<sup>50</sup>

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas bandingan. Validitas bandingan juga sering dikenal dengan istilah validitas sama saat, validitas pengalaman atau validitas ada sekarang. Dikatakan validitas sama saat, sebab validitas itu ditentukan atas dasar data hasil tes yang pelaksanaannya dilakukan pada kurun waktu yang sama (jangka pendek). Dikatakan validitas pengalaman, sebab validitas tes tersebut ditentukan atas dasar pengalaman yang telah diperoleh.

---

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2012), h. 43.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245.



Adapun dikatakan sebagai validitas ada sekarang, sebab setiap kali kita menyebut istilah pengalaman, maka istilah itu akan selalu kita kaitkan dengan hal-hal yang telah ada pada waktu yang lalu, sehingga data mengenai pengalaman masa lalu itu pada saat sekarang ini sudah ada ditangan.<sup>51</sup>

Cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan searah antara tes pertama dengan tes berikutnya, dapat kita gunakan teknik analisis korelasional *product moment* dari Karl Pearson. Jika korelasi antara variable X (tes pertama) dengan variabe Y (tes berikutnya) adalah positif dan signifikan, maka tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang memiliki validitas bandingan.<sup>52</sup>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Cara menentukan apakah tes hasil belajar bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang disusun oleh peneliti telah memiliki reliabilitas yang tinggi ataukah belum, maka digunakan sebuah metode yang dikemukakan oleh Spearman Brown yaitu metode belah dua. Dalam metode belah dua, yang dibelah menjadi dua kelompok adalah jumlah butir instrumen, bukan jumlah responden. Hal ini perlu ditegaskan untuk menghindari kesalahan karena yang dibagi menjadi dua kelompok adalah jumlah responden. Karena indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas instrumen masih harus menggunakan rumus *Split Half* Spearman Brown.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Agar mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interactin* dan yang tidak

---

<sup>51</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 177.

<sup>52</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 178.

diterapkan model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII C dan VIII D SMP Nege 4 Sendana, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis.

Adapun dalam menganalisis data tersebut, peneliti akan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.<sup>53</sup> Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.<sup>54</sup>

Adapun manfaat statistik deskriptif sebagai teknik analisis adalah memberi alternatif kepada peneliti agar dapat memaparkan hasil penelitiannya secara visual dan lebih mudah dipahami oleh pembaca.<sup>55</sup> Statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menggolong-golongkan atau mengelompokkan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur dan mudah diinterpretasikan. Disamping itu statistik deskriptif juga memberikan, memaparkan atau menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 207.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 208.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 296.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun mengenai hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan melalui pengujian *SPSS* Versi 20 yang mencakup mulai dari mencari rata-rata, standar deviasi.

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan homogenitas varians.<sup>56</sup>

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.

Adapun untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

#### b. Uji Homogenitas

Hipotesis yang akan diuji, terlebih dahulu kita menguji varian kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya dengan menggunakan rumus *Wan Way* Anova.

---

<sup>56</sup>Muhammad Ardi, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba", Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 48.

### c. Uji Hipotesis

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan agama islam antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

$H_1$  : Terdapat perbedaan rata-rata rata hasil belajar Pendidikan agama islam antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar Pendidikan agama islam siswa yang menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar Pendidikan agama islam siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

Adapun dalam penelitian ini, untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka peneliti menggunakan independent sample t-test dengan rumus Polled Varian melalui pengolahan SPSS Versi 20.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis sebelumnya, yang dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Hasil penelitian ini terdapat 3 bagian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab dengan menggunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 akan digunakan statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun data hasil penelitian yang di peroleh penulis setelah melaksanakan penelitian.

Pengaruh Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene.

Uji prasarat terdiri dari uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dan uji homogenitas data menggunakan uji F. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *independent t test* (Uji t). Adapun hasil analisis sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi hasil belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam (PAI) sebelum penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene**

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum penerapan model *Aptitude Treatment Interaction*.

a. *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik di kelas VIII D SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene pada kelas kontrol atau pembelajaran yang tidak diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Mjene, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam *Pretest* dan *Posttest* Sebelum Menerapkan Model *Aptitude Treatment Interaction* terhadap Peserta Didik Kelas VIII D SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene**

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i> 1	<i>Posttest</i> 2
1	Adam	67	67
2	Akbar	78	89
3	Alwi	55	67
4	Anriadi S	56	72
5	Darmansya	72	74
6	Denri	74	73
7	Dion	81	81
8	Ita purnama sari	71	81
9	Jumadin	70	73

10	M. fikran	56	77
11	M. yusran taufik	67	73
12	Manda. A	64	81
13	Masita	55	76
14	Mirnawati	65	72
15	Muh. Alwi	70	78
16	Muliana	70	77
17	Nasar	72	73
18	Nasriah	64	76
19	Nur riska	62	77
20	Nurhidayat	64	78
21	Nurmadina	62	76
22	Sail	60	87
23	Saldi	61	67
24	Saldi. S	84	77
25	Sarmila	56	78
26	Sawir	67	73
27	Suarni	74	77
28	Suriana thalib	70	81
29	Amril	67	73



<b>Jumlah</b>	1.934	2.204
---------------	-------	-------

Data tabel diatas merupakan skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* terhadap peserta didik di kelas VIII D SMP Neg 4 Sendana, nilai didapatkan melalui penilaian tes. Dan Hasil pengolahan data tes dekriptif *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan dapat dilihat pada *out put SPSS* versi 20 berikut.

**Tabel 4. 2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Kontrol	29	55	84	66.69	7.607
PostTest Kontrol	29	67	89	76.00	5.141
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan *output* dari uji *SPSS* versi 20, hasil pengolahan data kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* adalah 66.69 dan *posttest* adalah 76.00.

**2. Deskripsi hasil belajar peserta didik pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) sesudah penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* di kelas VIII C SMP Neg 4 sendana kabupaten majene.**

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

**a. *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik di kelas VIII C SMP Neg 4 Sendana Kabupaten, dapat dilihat pada tabel 4.4 Adapun pada tahap ini, peneliti memberikan *pretest* sebanyak satu kali untuk dapat mengetahui data yang didapatkan yang sebelumnya telah normal atau belum. Setelah data normal dari pemberian *pretest* maka peneliti akan memberikan *pretest* sebagai tes akhir sebelum memberikan *posttest*. Adapun tentang mengenai *posttest* juga berlaku demikian, yaitu peneliti memberikan perlakuan sebanyak satu kali sebelum memberikan *posttest*. Tahap akhir ini mengenai pemberian tes dan setelah perlakuan, maka peneliti memberikan *posttest* dengan instrumen tes yang telah disusun dengan makna soal yang sama tetapi pada kalimat dalam tes berbeda agar bisa mengetahui di tingkat hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memberikan perlakuan. Selain untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti memberikan satu kali *pretest* dan satu kali *posttest* dengan alasan supaya untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dan dalam menjawab soal-soal mengenai materi yang sama tetapi dengan menggunakan kalimat soal yang berbeda

Tabel 4.3

**Data Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam *Pretest* dan *Posttest* Sesudah Menerapkan Model *Aptitude Treatment Interaction* di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene**

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i> 1	<i>Posttest</i> 2
1	Agustiandi	56	87
2	Aidil	72	92
3	Asri	67	87
4	Hermawan	58	82
5	Hijria	70	87
6	Hijrah	68	82
7	Iqbal	76	83
8	Ikhwanul muhlis	70	86
9	Ilham	69	90
10	Jumran	58	86
11	M.bahrul ilmi	65	80
12	Masriadi	70	83
13	Masriani	75	90
14	Melani	67	83
15	Mildayanti	72	90

16	Muh. Aiman S	74	83
17	Muh.syahril	76	80
18	Nasrullah	68	87
19	Nur alam	62	82
20	Purnama	60	83
21	Rifad maulana	61	87
22	Risal	72	84
23	Silfa	67	83
24	Suci minarsi	69	90
25	Sufri	65	86
26	Syahra	68	87
27	Tedrian	58	92
28	Veri	56	83
29	Wahdania	58	90
<b>Jumlah</b>		1.927	11.098

Data tabel diatas merupakan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* terhadap peserta didik kelas VIII C di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene, nilai yang didapatkan melalui penilaian tes. Selanjutnya analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* dengan asil belajar peserta didik pada kelas eksperimen

dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 20. Hasil pengolahan data deskriptif *pretest* dan *posttest* dan dapat dilihat pada *output SPSS* versi 20 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperiemn	29	56	76	66.45	6.162
PostTest Eksperimen	29	80	92	85.69	3.496
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan *output* dari uji *SPSS* versi 20, hasil pengolahan data kelas eksperimen yang diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* adalah 66.45 dan *posttest* adalah 85.69.

**3. Deskripsi hasil belajar peserta didik yang diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* dan yang tidak diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* pada bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene.**

Adapun pada bagian ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke 3 yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang telah diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction* dan yang tidak diterapkan model *Aptitude*

*Treatmnet Interaction* pada bidang studi Agama Islam di kelas VIII SMP Neg 4 Sendan Kabupaten Majene. Dengan melihat apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada bidang Pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang diajar tanpa menerapkan model *Aptitude Treatment Idaninteraction* dan yang diajar dengan menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction*.

Adapun untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest* yang dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *SPSS* versi 20, kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika Nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data berdistribusi normal.

Jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

1) Uji Prasyarat normal Gain Peningkatan Hasil Bela normalitas data pada kelas kontrol

Pada tahap ini, peneliti menggunakan rumus Kolmogorov Smirnof dan Shapiro Wilk dalam menguji normalitas data pada kelas kontrol.

Tabel 4. 5

## Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gain.Kontrol	.098	29	.200*	.984	29	.920

\*. This is a lower bound of the true significance.

## a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh *sign* untuk kelas kontrol (yang tidak diterapkan model *Aptitude Treatment*) = 0,200 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* untuk kelas kontrol (yang tidak diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction*) berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari  $\alpha$  atau ( $0,200 > 0,05$ ).

- 2) Uji Prasyarat normal Gain Peningkatan Hasil Bela normalitas data pada kelas Eksperimen.

**Tabel 4. 6**  
**Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Gain.Eksperimen	.127	29	.200*	.983	29	.899

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *SPSS* versi 20. Adapun pada kelas eksperimen (yang diterapkan model *Aptitude Treatment Interaction*) diperoleh *sign* = 0,200 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari  $\alpha$  atau ( $0, > 0,05$ ).

b. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas yang dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Dari hasil pengujian kedua kelompok dapat diketahui apakah kedua kelompok sampel homogen atau tidak. Hasil pengolahan dengan *SPSS* versi 20 menggunakan formula *One Way Anova* sebagai berikut:



1). Uji homogenitas gain kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel 4.7**

**Test of Homogeneity of Variances**

Data.Hasil.Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.664	1	56	.418

**ANOVA**

Data.Hasil.Belajar

	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1430.069	1	1430.069	25.172	.000
Within Groups	3181.517	56	56.813		
Total	4611.586	57			

Adapun kriteria data tersebut dapat dikatakan homogeny apabila memenuhi syarat nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu:

Jika Nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data berdistribusi normal.

Jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil analisis diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tabel *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan p-value dari kedua cara tersebut =0,418 atau

$H_0$  diterima dengan demikian data *pretest* dan *posttest* homogen dan bisa di proses ke tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis ini digunakan supaya untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar antara peserta didik yang diajar tanpa menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction* dengan peserta didik yang diajar dengan menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar antara peserta didik yang diajar tanpa menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction* dengan peserta didik yang telah diajar dengan menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction*.

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada hasil *posttest* kelompok kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction* dan kelompok kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model *Aptitude Treatment Interaction*. Hasil uji – t (*Independent*).



Equal Variances Assumes	.664	.418	5.0 17	56	.000	9.93 103	1.979 43	5.9677	13.896 30
Data Equal Variances not assumed			5.0 17	55. 42 9	.000	9.93 103	1.979 43	5.96487	13.897 20

Interpretasi:

- Pada tabel di atas terlihat rata-rata kemampuan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 19.2414 dan standar deviasi 77.14470 sedangkan kelas kontrol selain penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* sebesar 9.3103 dan standar deviasi 7.91068. Hal ini secara deskriptif hasil pembelajaran peserta didik yang di terapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada pembelajaran pendidikan agama Islam lebih tinggi dari pada kelas kontrol.
- Perhatikan kolom *equal variances assumed*, dan baris *levene's test for equality variances* di peroleh  $F=25.172$  dengan angka sig. Atau  $p\text{-value}=0,418>0,05$ , yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen.
- Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* yang diperoleh harga  $t= -1,701$

df= 28 dan sig. (2 tailed) atau p-value=0,000<0,05, atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan peserta didik yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada pembelajaran pendidikan agama islam lebih tinggi dari pada yang selain penerapan model pembelajaran *Aptitude treatment Interaction* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII D yang selain menerapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) didapatkan bahwa nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol dengan rata-rata 66,69 dengan nilai kategori sangat rendah dan *posttest* 76,00 dengan nilai kategori sedang. Sedangkan kelas VIII C dengan penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) didapatkan bahwa nilai rata-rata *pretest* 66,45 dan *posttest* 85,69 berada pada kategori tinggi. Lebih kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, keberhasilan penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung kepada seorang peserta didik yang memegang peranan penting dalam pembelajaran ini. Selama penelitian dilakukan motivasi peserta didik dalam belajar sangat terkontrol, itu dikarenakan menggunakan kuis dalam bentuk *games* untuk menjaga motivasi dan semangat belajar peserta didik serta memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk berinteraksi kepada guru. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan suatu pertanyaan kepada guru ketika di dalam kelas. Penerapan model aptitude treatment interaction (ATI) digunakan pada

bidang studi Pendidikan Agama Islam, itu dikarenakan lebih berfokus kepada lima langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, serta mengomunikasikan. Dengan ini maka peserta didik dapat dengan mudah memahami dan lebih meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Setelah penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) ternyata di kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran tersebut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mengalami perubahan atau peningkatan, karena tidak adanya motivasi atau umpan balik peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan di kelas Eksperimen yang diterapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat antusias dan tinggi motivasinya dan ada umpan balik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Interpretasi dari hasil *uji independent sampel t test gain skor* hasil pembelajaran dikelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat rata-rata kemampuan peserta didik yang diterapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) sebesar 19.2414 dan standr deviasi 7.14470 sedangkan kelas kontrol sebesar 9.3103 dan standar deviasi 7.91068. hal ini deskriptif hasil pembelajaran peserta didik dengan ini diterapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada selain penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI).

Perhatikan kolom *equal variance assumed*, dan baris *levene s test for equality variances* di peroleh  $F=0,05$  dengan angka sig. Atau  $p\text{-value}=0,418>0,05$ , yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen.

Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga  $t = 5,017$   $df = 56$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  di tolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan peserta didik yang diajar dengan penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada selain penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) ternyata di kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mengalami perubahan atatau peningkatan, karena kurang adanya motivasi atau umpan balik peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan di kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan atau peningkatan karena peserta didik sangat antusias dan tinggi motivasinya beserta umpan balik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun untuk melihat keterlaksanaan penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negi 4 Sendana Kabupaten Majene maka dilakukan observasi. Lembar observasi ada dua yaitu untuk guru dan peserta didik dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun cara mengisi lembar observasi yakni dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kolom keterlaksanaan. Isi kolom keterlaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

SB (Sangat Baik) = 4

B (Baik) = 3

KB (Kurang Baik) = 2

Tidak Baik = 1

Adapun data yang diperoleh pada observasi guru dalam pengaruh penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) yaitu pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Lembar Observasi Guru**

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction***

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi	
			I	II
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)	1. Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, buku panduan yang sesuai dengan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i>	3	3
		2. Guru membagi para peserta didik menjadi		



		beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok yang berbeda.	3	3
		3. Guru membagikan buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.		
		4. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi.		3
		5. Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.	3	3
		6. Guru bersama peserta		

		<p>didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.</p>	<p>3</p>	<p>4</p>
			<p>3</p>	<p>3</p>
			<p>3</p>	

Jumlah	<b>18</b>	<b>19</b>
Persentase	<b>62%</b>	<b>65%</b>
Kategori Penilaian Total	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Persentase hasil observasi guru pada pertemuan I yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{24} \times 100\% \\
 &= 75 \%
 \end{aligned}$$

Persentase hasil observasi guru pada pertemuan II yaitu:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{25} \times 100\% \\
 &= 76 \%
 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, yaitu pertemuan pertama diperoleh jumlah 18 dengan persentase 75 % dengan keterangan kategorisasi penilaian total yaitu masuk pada kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua diperoleh jumlah 19 dengan persentase 76 % dengan keterangan kategori total yaitu masuk pada kategori baik.

Tabel 4. 11

## Lembar Observasi Peserta Didik

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi	
			I	II
1	Aktivitas belajar peserta didik	1. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru.	3	3
		2. Peserta didik bergabung bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru.	2	3
		3. Berdiskusi bersama teman kelompok sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.	3	4
		4. Menyiapkan jawaban dari permasalahan dan mengangkat tangan ketika nomor yang ada di kepala telah disebut oleh guru.		
		5. Peserta didik bersama		

		dengan guru menyimpulkan jawaban dari setiap permasalahan.	3 3	3  3
Jumlah			14	16
Persentase			70%	80%
Kategori Penilaian Total			Baik	Sangat Baik

Persentase hasil observasi guru pada pertemuan I yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$= 70 \%$$

Persentase hasil observasi guru pada pertemuan II yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$= 80 \%$$

Pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, yaitu pertemuan pertama diperoleh jumlah 14 dengan persentase 70 % dengan keterangan kategorisasi penilaian total yaitu masuk pada kategori baik. Sedangkan pertemuan kedua diperoleh jumlah 16 dengan persentase 80 % dengan keterangan kategori total yaitu masuk pada kategori sangat baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Peserta didik pada kelompok kontrol di Kelas VIII D. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok kontrol di Kelas VIII di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene sebelum menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) nilai rata-rata *pretest* adalah 9,3103 dan Nilai rata-rata hasil belajar siswa *posttest* adalah 7,91068
2. Hasil belajar Peserta didik pada kelompok eksperimen di Kelas VIII C. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok eksperimen di Kelas VIII di SMP Neg 4 Sendana Kabupaten Majene sesudah menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment interaction* (ATI) nilai rata-ratanya 19,2414 (*pretest*) dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 77,14470 (*posttest*).
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *uji independent sampel t test gain skor* pada eksperimen pertama diperoleh harga  $t = 1,701$   $df = 28$  dan sig. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan model pembelajaran ini dengan mengkaji lebih dalam lagi sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang jauh lebih baik.
3. Bagi guru maupun tenaga pengajar, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mengenai model pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama khususnya di SMP Neg 4 Sendana kabupaten Majene.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andarias S. Hafidhawati, Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 1 No. 4 2016
- Al-Fadly Khoirul Huda Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis” *Skripsi* Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Arifin H.M ., *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. 1; Jakarta Bumi Aksara , 1991
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Alwasilah Chaedar, dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, eds., *Kurikulum & Pembelajaran*
- Baki Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Christiandini Ratna *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SiswaII*
- , Penerapan Model Pembelajaran (ATI) *Aptitude Trearment Interaction* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Ali Maksum Yogyakarta” *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Sains Dan Tehnologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Syamsil Quran, 2009
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Dazrulisa Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi” *Jurnal Pendidikan* Vol. III No. 2 2016
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Darajat, dkk Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 1992
- Dian Andayani dan Abdul Majid *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offeset' 2006
- Getteng Rahman Abdul, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* Cet. X; Yogyakarta: Grha Guru 2015
- Ikhsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta 2003
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif* Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Mustami Khalifah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015
- Mustami, dkk Khalifah., *Metode Penelitian Pendidikan* Makassar:Alauddin Press, 2009
- Nurdin Syafruddin, *Model Pembelajaran yang Memperhatiakn Keragaman Individu Siswa dalam kurikulum Berbasis Kompetensi* Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005

- , *Model Pembelajaran yang Memperhatiakn Keragaman Individu Siswa dalam kurikulum Berbasis Kompetensi*
- , *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam kurikulum Berbasis Kompetensi* Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Oteng Sutisna, *Adminstrasi Pendidikan Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional* Cet. X; Bandung: Angkasa
- Pitasari Puput, *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interction Terhadap Peningkatan Sains Pada Peserta didik*
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- , *Pembelajaran Tematik Terpadu* Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Suwarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian* Cet. XXIV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Susanti Keefektifan Model Pembelajaran ATI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VII Materi Segiempat *Skripsi* Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014
- , *Keefektifan model pembelajaran ATI untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kels VII materi segi empat*
- Susanto Pudyo, *Belajar tuntas* Cet. I; Jakarta : Bumi aksara, 2018
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* Cet. XVII; Bandung: Remaja Roesdakarya Offset, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017
- , *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, dan R&D*
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*
- , *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. XXIV; Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2012
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*
- MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*
- [www.IbnuKatsirOnline.com](http://www.IbnuKatsirOnline.com).
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 200



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### Lembar Observasi Guru

#### Pengaruh Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi	
			I	II
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI)	1. Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, buku panduan yang sesuai dengan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI).	3	3
		2. Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok yang berbeda.	3	3

		3. Guru membagikan buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.		3
		4. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi.		
		5. Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.	3	3
		6. Guru bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.	3	4

			3	3
			3	
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>19</b>
<b>Persentase</b>			<b>75%</b>	<b>79%</b>
<b>Kategori Penilaian Total</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

### Lembar Observasi Peserta Didik

#### Pengaruh Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi	
			I	II
1	Aktivitas belajar peserta didik	1. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru.	3	3
		2. Peserta didik bergabung bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru.	2	3
		3. Berdiskusi bersama teman kelompok se suai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.		
		4. Menyiapkan jawaban dari permasalahan dan mengangkat tangan ketika nomor yang ada di kepala telah disebut oleh guru.	3	4
		5. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan jawaban dari setiap	3	3

		permasalahan.		
			3	3
<b>Jumlah</b>			14	16
<b>Persentase</b>			70%	80%
<b>Kategori Penilaian Total</b>			Baik	Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R





7. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah mencapai masa keemasan pada saat dipimpin oleh khalifah ....  
 A. Harun Ar Rasyid  
 B. Marwan bin muhammad  
 C. Abdulah al-saffah  
 D. Walid bin abdul malik
8. Dalil naqli yang menjelaskan mengenai makanan yang diharamkan adalah ....  
 A. Al Maidah ayat 3  
 B. Al Maidah ayat 88  
 C. Al Maidah ayat 90  
 D. Al Maidah ayat 91
9. Menjalankan hak dan kewajiban terhadap sesama manusia. Contohnya adalah memberikan senyuman, bersikap ramah, bertutur kata yang santun, dan menolong kaum duafa, hal ini termasuk jenis amal sholikh terhadap....  
 A. Allah SWT B. Lingkungan C. Manusia D. Hamba Allah SWT
10. Perilaku durhaka kepada orang tua merupakan dosa besar. Seorang anak yang durhaka kepada orang tua akan sengsara hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam bahasa agama durhaka kepada orang tua dinamakan ....  
 A. Birrul walidaini  
 B. Uquql walidaini  
 C. Suul walidaini  
 D. Khusnul walidaini
11. Apabila terdapat hukum bacaan mim sukun bertemu huruf selain mim dan ba, maka hukum bacaannya adalah ....  
 A. Idzhar Halqi  
 B. Idzhar Syafawi  
 C. Ikhfa Syafawi  
 D. Idgham Mim
12. Perhatikan nama- nama Nabi berikut!  
 1) *Nabi Nuh a.s.*  
 2) *Nabi Hud a.s.*  
 3) *Nabi Yusuf a.s.*  
 4) *Nabi Ibrahim a. s.*  
 5) *Nabi Luth a.s.*  
 6) *Nabi Isa a.s.*  
 7) *Nabi Musa a.s.*  
 8) *Nabi Muhammad SAW*  
 9) *Nabi Ishaq a.s.*  
 10) *Nabi Yahya a.s.*  
 Nabi-Nabi yang termasuk ulul azmi ditunjukkan oleh nomor ....  
 A. 1, 2, 3, 5, dan 4  
 B. 5, 6, 7, 9 dan 8  
 C. 1, 3, 5, 7, dan 10  
 D. 1, 4, 6, 7, dan 8
13. Rasul ini diberi mu'jizat dapat membelah lautan untuk menyelamatkan kaumnya dari kejaran raja Fir'aun dan bala tentaranya. Siapakah nama Rasul yang dimaksud itu ....  
 A. Muhammad SAW  
 B. Nuh A.S  
 C. Musa A.S  
 D. Isa A.S
14. Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Perintah berbuat baik kepada orang tua diletakkan setelah perintah menyembah Allah SWT dan larang syirik. Pernyataan tersebut terdapat pada surah ....  
 A. Al- Imron : 18  
 B. Al-Mujadalah : 11  
 C. An-Nisa : 36  
 D. Al-Taubah : 7

15. Berikut ini yang merupakan akibat buruk meminum khamr adalah ....
- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| A. Tubuh semakin kuat   | C. Menghangatkan tubuh  |
| B. Daya ingat terganggu | D. Emosi menjadi stabil |

**Post test Materi 2**

*Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!*

- Allah SWT memerintahkan untuk memakan makanan yang “Halal dan Baik”, perintah ini terdapat dalam....
 

A. Q.S. Al-Maidah ayat 3	C. Q.S. An-Nahl ayat 114
B. Q.S. Al-Isro ayat 27	D. Q.S. Al-Maidah ayat 90
- Di bawah ini yang bukan termasuk hukum bacaan mim sukun ....
 

A. Idzhar Halqi	C. Ikhfa Syafawi
B. Idzhar Syafawi	D. Idgham Mim
- وَمَا اللَّهُ مِنْ لَهُمْ Ayat di samping mengandung hukum bacaan ....
 

A. Idzhar Halqi
B. Idzhar Syafawi
C. Ikhfa Syafawi
D. Idgham Mim
- Kita diperintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang Halal dan Tayyib atau baik. Maksud “Tayyib” atau baik di sini mengandung pengertian ....
 

A. Makanan dan minuman yang baik menurut ilmu kesehatan
B. Makanan dan minuman yang tidak menimbulkan bahaya bagi tubuh
C. Makanan dan minuman yang tidak kadaluarsa
D. Semua jawaban benar
- Meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasul-Nya ke dunia untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai bekal di kehidupan akhirat adalah pengertian dari ....
 

A. Iman kepada Allah
B. Iman kepada kitab
C. Iman kepada Rasul
D. Iman kepada malaikat
- Nabi dan Rasul memiliki persamaan yaitu laki-laki utusan Allah SWT, tetapi ada perbedaan diantara keduanya akan tetapi satu dengan yang lain akan menjadi berkaitan. Perbedaan antara nabi dan rasul adalah....
 

A. Setiap Rasul pasti nabi, tetapi setiap nabi belum tentu Rasul
B. Nabi mendapatkan wahyu dari Allah SWT, demikian juga Rasul

- C. Nabi berjenis kelamin laki-laki, demikian juga Rasul  
 D. Nabi mendapat wahyu untuk dirinya sendiri, sedangkan Rasul mendapat wahyu untuk disampaikan kepada umatnya
7. Para Rasul diutus oleh Allah untuk melaksanakan tugas yang mulia agar perintah-perintah Allah tersebut dapat dilaksanakan hamba-hambanya. Di bawah ini yang tidak termasuk tugas para Rasul adalah ....  
 A. Membawa kabar gembira  
 B. Mengingatkan manusia adanya azab atau siksa  
 C. Memberi penghargaan kepada manusia berprestasi  
 D. Menyuruh manusia untuk berbuat baik dan mencegah yang munkar
8. Gelar yang diberikan Allah SWT kepada Rasul yang memiliki ketekunan, kesabaran, dan ketabahan yang sangat luar biasa dalam berdakwah dinamakan ....  
 A. Ulul Absar                      B. Ulul Quwwah                      C. Ulul Azmi                      D. Ulul Albab
9. Berikut ini yang bukan merupakan hikmah beriman kepada para rasul adalah ....  
 A. Menjadikan pedoman dalam hidup berlimpah                      C. Mendapatkan rizki yang berlimpah  
 B. Mengenal Allah SWT dan ajaran-Nya akhirat                      D. Mengetahui kehidupan akhirat
10. Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban ibadah dari Allah SWT bagi hamba-Nya. Jadi, berbakti kepada orang tua bukan merupakan balasan kepada keduanya karena telah melahirkan, merawat dan mendidik. Birrul walidaini berarti....  
 A. Berbaik hati kepada orang tua tua                      C. Berbuat baik kepada orang tua  
 B. Bekerja untuk orang tua                      D. Menyayangi keduanya
11. Wahai anak sholikh, tahukah kalian bagaimana cara menghormati dan mematuhi kedua orang tua ? Jika orang tua kita masih hidup maka dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, kecuali....  
 A. Mendengarkan perkataannya dengan penuh rasa hormat dan rendah hati  
 B. Membantu pekerjaan rumah yang dapat meringankan beban orang tua  
 C. Patuh dan taat ketika ada yang dimaksud  
 D. Senantiasa meminta doa restu
12. Islam menempatkan guru pada posisi yang mulia. Mereka adalah orang tua kita setelah orang tua kandung. Oleh karena itu, kita harus menghormati dan mematuhi guru sebagaimana yang kita lakukan terhadap orang tua. Bagaimana cara menghormati dan mematuhi guru? Di bawah ini adalah cara menghormati dan mematuhi guru, kecuali....  
 A. Melaporkan teman yang bolos  
 B. Menyapa dan mengucapkan salam

C. Mendengarkan dan menyimak dengan baik semua perkataannya

D. Memandang dengan pandangan dengan penuh hormat

13. Perhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Mengetahui ilmunya

4) Membantu tetangga

2) Niat ikhlas karena Allah SWT  
Hadits

5) Sesuai dengan petunjuk Alquran dan

3) Ada manfaatnya

Yang termasuk amal sholikh yang sah dapat ditunjukkan dengan nomor....

A. 1, 2, 3  
4, 5

B. 2, 3, 4

C. 1, 2, 5

D. 3,

14. Puasa wajib adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadhan yang merupakan rukun islam yang keempat, yang bukan termasuk puasa wajib adalah ....

A. Puasa Tasyrik

B. Puasa Kifarat  
Qodho

C. Puasa Nadzar

D.

15. Kekhalifahan Bani Abbasiyah berdiri setelah Bani umayyah mengalami kehancuran. Kekhalifahan Bani Abbasiyah ini didirikan oleh ....

A. Abdullah Al-Saffah  
Muhammad

C. Rasyid Marwan bin

B. Harun Ar

D. Walid bin Abdul Malik

**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII D Kelas  
Kontrol**

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i> 1	<i>Posttest</i> 2
1	Adam	67	67
2	Akbar	78	89
3	Alwi	55	67
4	Anriadi S	56	72
5	Darmansya	72	74
6	Denri	74	73
7	Dion	81	81
8	Ita purnama sari	71	81
9	Jumadin	70	73
10	M. fikran	56	77
11	M. yusran taufik	67	73

12	Manda. A	64	81
13	Masita	55	76
14	Mirawati	65	72
15	Muh. Alwi	70	78
16	Muliana	70	77
17	Nasar	72	73
18	Nasriah	64	76
19	Nur riska	62	77
20	Nurhidayat	64	78
21	Nurmadina	62	76
22	Sail	60	87
23	Saldi	61	67
24	Saldi. S	84	77
25	Sarmila	56	78
26	Sawir	67	73
27	Suarni	74	77
28	Suriana thalib	70	81

29	Amril	67	73
<b>Jumlah</b>		1.934	2.204

**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII C Kelas Eksperimen**

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i> 1	<i>Posttest</i> 2
1	Agustiandi	56	87
2	Aidil	72	92
3	Asri	67	87
4	Hermawan	58	82
5	Hijria	70	87
6	Hijrah	68	82
7	Iqbal	76	83
8	Ikhwanul muhlis	70	86
9	Ilham	69	90
10	Jumran	58	86
11	M.bahrul ilmi	65	80



12	Masriadi	70	83
13	Masriani	75	90
14	Melani	67	83
15	Mildayanti	72	90
16	Muh. Aiman S	74	83
17	Muh.syahril	76	80
18	Nasrullah	68	87
19	Nur alam	62	82
20	Purnama	60	83
21	Rifad maulana	61	87
22	Risal	72	84
23	Silfa	67	83
24	Suci minarsi	69	90
25	Sufri	65	86
26	Syahra	68	87
27	Tedrian	58	92
28	Veri	56	83

29	Wahdania	58	90
<b>Jumlah</b>		1.927	11.098

### PENGOLAHAN DATA

#### Pengolahan Data Statistik Kelas Kontrol Dengan SPSS Versi 20

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Kontrol	29	55	84	66.69	7.607
PostTest Kontrol	29	67	89	76.00	5.141
Valid N (listwise)	29				

#### Pengolahan Data Statistik Kelas Eksperimen dengan SPSS Versi 20

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperiemn	29	56	76	66.45	6.162
PostTest Eksperimen	29	80	92	85.69	3.496
Valid N (listwise)	29				

#### Uji Normalitas Data pada Kelas Kontrol dengan SPSS Versi 25

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk
--	---------------------------------	--------------

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gain.Kontrol	.098	29	.200*	.984	29	.920

\*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas Data pada Kelas Eksperimen dengan SPSS versi 25

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	hSig.	Statistic	df	Sig.
Gain.Eksperimen	.127	29	.200*	.983	29	.899

\*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen dengan SPSS Versi 25

#### Test of Homogeneity of Variances

Data.Hasil.Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.664	1	56	.418

#### ANOVA

Data.Hasil.Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------



Equal Varia nces Essum es	.664	.418	5.0 17	56	.000	9.93 103	1.979 43	5.9677	13.8963 0
Data Equal Varia nces not ssassu men			5.0 17	55. 429	.000	9.93 103	1.979 43	5.96487	13.8972 0



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 518 / IX / 2019

1. Dasar :
  1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang :
  1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
  2. Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar No: B-5635/T.1/PP.00.9/08/2019 tanggal 26 Agustus 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **NURFITRIA**  
NIM : **20100115018**  
Pekerjaan : **Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**  
Alamat : **Dusun Waigamo Kel/Desa Ulidang Kec. Tammoro'do Sendana Kab. Majene**

Untuk melakukan penelitian di **SMP Negeri 4 Sendana Kab. Majene** yang dilaksanakan mulai tanggal 26 Agustus s/d 26 Oktober 2019, dengan Proposal berjudul :

**“ PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT  
INTERACTION (ATI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 4 SENDANA KAB. MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 16 September 2019

An. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK  
SEKRETARIS



**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Ramil Sendana;



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 319/ATACe.03/VIII/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

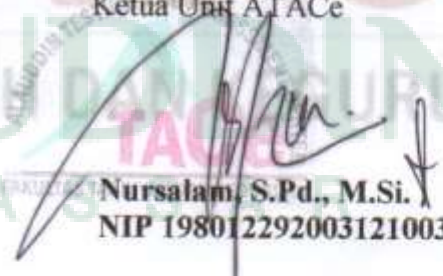
Nama : Nurfitria  
NIM : 20100115081  
Semester : Sembilan (IX)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi :  
"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Sendana Kabupaten Majene"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 26 Agustus 2019

Ketua Unit ATACe

  
Nursalam, S.Pd., M.Si.  
NIP 198012292003121003



Nomor : B-5635/T.1/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 26 Agustus 2019

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Nurfitriah**  
NIM : 20100115081  
Semester/T.A. : IX/2019/2020  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: ***"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Neg. 4 Sendana Kab. Majene"***

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. H. Erwin Hafid, M.Th.I. M.Ed.**
2. **Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Neg. Sendana Kab. Majene dari tanggal 26 Agustus s/d 26 Oktober 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor  
Dekan



**Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
**NIP. 197810112005011006**

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA  
SMP NEGERI 4 SENDANA**

*Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju tammerodo Sendana kab. Majene (91452)*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 210 / I33.02/SMP.04 SEND/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 4 Tammerodo Sendana menerangkan bahwa:

Nama : NURFITRIA  
Nim : 20100115081  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin  
Makassar  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Tammerodo Sendana pada tanggal 14 September Sampai 14 Oktober 2019  
Judul skripsi

**“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODEL APTITUDE  
TREATMEN INTERACTION (ATI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMP NEGERI 4 SENDANA KABUPATEN MAJENE”**

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tammerodo, 17 Oktober 2019  
Kepala Sekolah



**H. MUHRUDDIN, S.Ag**  
Nip.19610311983011081

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurfitriya atau Fitriya merupakan anak kedua dari pasangan Sulaiman K. dan Juraedah. Anak ke-2 dari 5 bersaudara ini lahir di Waigamo pada tanggal 31 Desember 1997.

Penulis memulai Pendidikan Formal di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Fadilah yang berada tidak jauh dari tempat tinggalnya. Kemudian melanjutkan ketingkat Dasar (SD) di SDN 14 Sumakuyu 6 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan ketingkat Menengah Pertama (MTS) di MTs DDI Toabo selama 3 tahun lamanya. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ketingkat Menengah Atas (SMK) di SMK Neg 7 Majene selama 3 tahun dengan mengambil jurusan TKJ. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R